



Berharap Pagebluk Segera Berakhir

PKL Kuliner Malioboro

Kehilangan Penghasilan Selama PSTKM

MENCEGAH PENULARAN

- PKL kuliner dan lesehan yang biasa berjualan sejak pukul 19.00 WIB berpotensi kehilangan pendapatan selama PSTKM.
- Kebijakan PSTKM terpaksa diterapkan mengingat lonjakan kasus Covid-19 yang terjadi.

YOGYA, TRIBUN - Kebijakan Pengetatan Secara Terbatas Kegiatan Masyarakat (PSTKM) berpotensi menutup sumber penghasilan sejumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) di kawasan Malioboro. Terutama PKL kuliner dan lesehan yang biasa berjualan sejak pukul 19.00 WIB.

Selama dua pekan, PKL diprediksi tak bisa memperoleh penghasilan. Tepatnya saat PSTKM diberlakukan pada 11-25 Januari mendatang. Sebab, aturan dalam PSTKM mewajibkan tempat usaha untuk tutup setelah pukul 19.00 WIB.

Salah satu PKL yang biasa berjualan di depan Hotel Inna Malioboro, Sukirno, mengaku bakal kehilangan penghasilan utamanya selama dua minggu. "Semua tutup. Berarti dua Minggu tidak bisa mencari penghasilan," ungkapnya kepada Tribun Jogja, Minggu (10/1).

Warung lesehan Sukirno saat ini sanggup mengerjakan empat orang pegawai. Seluruhnya, memiliki

• ke halaman 15

Hingga kini, penambahan kasus sebanyak 282 pasien.

KASUS COVID-19 KASUS SEMBUH DIY TAMBAHAN KASUS
14.929 234 282

- Total kasus Covid-19 di DIY sampai saat ini menjadi 14.929 kasus terkonfirmasi.
- Kasus sembuh di DIY sebanyak 234 kasus.
- Total kasus sembuh hingga hari ini sebanyak 9.891 kasus.
- Kasus meninggal karena Covid-19 di DIY sebanyak 9 kasus.
- Tempat tidur pasien critical masih ada sisa 25.
- Tempat tidur jenis non critical tersisa hanya 60.

GRAFIK/FALZARAKHMAN

☐ Jumpa Pers

Berharap Pagebluk

● Sambungan Hal 9

tanggungan untuk menghidupi keluarga. Sehingga kondisi ini juga bakal mempersulit para pekerjaanya.

"Merasa keberatan lah soalnya ini tidak ada aktivitas. Karyawan juga banyak yang mengurus keluarga sampai cari-cari pinjaman. Ya itu, jadi tidak punya penghasilan," terangnya.

Kendati merasa berat hati, Sukino tetap berkomitmen untuk mematuhi instruksi dari pemerintah itu. Sukino pun berharap agar pandemi Covid-19 dapat segera tertangani setelah kebijakan PSTKM diberlakukan. Sehingga perekonomian masyarakat dapat segera pulih dan kondisi kembali normal.

"Harapan saya bisa normal. Sekolah dibuka dan tempat usaha dibuka. Semuanya kembali normal. Kalau gitu tidak apa-apa itu (PSTKM). Saya legowo," ucapnya.

Sukino melanjutkan, dirinya dan PKL lain telah berulang kali terdampak kebijakan pembatasan aktivitas. Namun, pemerintah tak kunjung sanggup menangani pandemi. Misalnya saat PKL diinstruksikan menutup diri setelah pukul 22.00 saat malam Tahun Baru.

Kebijakan itu dianggap merugikan karena dirinya tak bisa mencari penghasilan secara optimal.

"Padahal pukul 19.00 baru buka lalu jam 22.00

sudah tutup. Jadi ya kurang maksimal lah. Padahal ini anak saya sekolah online tapi tetap suruh bayar full. Orang jualan malah tidak boleh," paparnya.

Ketua Paguyuban PKL Tri Dharma, Paul Zulkarnain mengatakan, kebijakan PSTKM terpaksa diterapkan mengingat lonjakan kasus Covid-19 yang terjadi. Anggota PKL Tri Dharma yang berjumlah 930 pelaku usaha dikatakan akan mematuhi kebijakan tersebut.

"Walaupun kondisi PKL kempas-kempis tapi akan kami jalani," ujarnya.

Dia berharap agar pemerintah setempat dapat segera mengatasi pandemi Covid-19 setelah PSTKM diberlakukan. "Sesudah PSTKM selesai 14 hari ke depan, ingin kami bisa meyakinkan bahwa kawasan Malioboro aman dikunjungi," tandasnya.

Komitmen

Sementara itu, pemilik toko di sepanjang Jalan Malioboro dan Ahmad Yani menyatakan akan berhenti berjualan setelah pukul 19.00 WIB mulai 11-25 Januari. Hal itu dilakukan untuk mematuhi Instruksi Gubernur DIY maupun Surat Edaran Wali Kota Yogyakarta terkait PSTKM.

Koordinator Perkumpulan Pengusaha Malioboro Ahmad Yani (PPMAY), Karyanto Yudomulyono, menjelaskan, sekitar 220 pemilik toko anggota PPMAY berkomitmen untuk mematuhi kebijakan tersebut. "Yang mana kita ikuti petunjuk dari Instruksi Menteri Dalam

Negeri tentang pembatasan kegiatan operasional semua toko-toko, maka semua toko harus sudah tutup jam 19.00 WIB malam," katanya kepada Tribun Jogja.

PPMAY pada dasarnya menyetujui keputusan PSTKM tersebut. Pasalnya perkembangan kasus Covid-19 saat ini terus mengalami lonjakan. Lebih jauh, dia mengimbau kepada wisatawan dan pengunjung untuk datang ke toko-toko di kawasan Malioboro Malioboro hanya di jam operasional sesuai dengan ketentuan di peraturan.

"Demi protokol kesehatan yang dianjurkan Pemda DIY serta Pemkot Kota Yogya, kami mengumumkan kepada seluruh masyarakat DIY supaya datang ke Toko di Malioboro dan Ahmad Yani dari pagi sampai sore jam 19.00 WIB, mulai tanggal 11 - 25 Januari," tandasnya.

Masih tinggi

Hingga kini, kasus positif Covid-19 di DIY masih bertambah. Hingga kini, terjadi penambahan kasus sebanyak 282 pasien. Sehingga, total kasus Covid-19 di DIY sampai saat ini menjadi 14.929 kasus terkonfirmasi.

Distribusi kasus paling banyak berasal dari Kabupaten Bantul sebanyak 135 kasus, Sleman 97 kasus, Kulon Progo nihil kasus, Gunungkidul 15 kasus, dan Kota Yogyakarta ada 35 kasus.

"Sementara untuk distribusi kasus berdasarkan riwayat dari tracing kontak kasus positif sementara ini

sebanyak 175 kasus, periksa mandiri 57 kasus, skrining karyawan kesehatan sebanyak 4 kasus, perjalanan luar daerah sebanyak 2 kasus dan 44 kasus sisanya belum ada info," kata juru bicara penanganan Covid-19 DIY, Berty Murtiningsih, melalui keterangan tertulis.

Berty menambahkan, terkait penambahan kasus sembuh di DIY sebanyak 234 kasus. Sehingga total kasus sembuh hingga hari ini sebanyak 9.891 kasus. Sedangkan untuk penambahan kasus meninggal karena Covid-19 di DIY berdasarkan laporan sebanyak 9 kasus.

Untuk penggunaan tempat tidur pasien critical, lanjut Berty, dari total ketersediaan sebanyak 76, saat ini masih ada sisa 25. Sehingga total penggunaan mencapai 51 tempat tidur. Sedangkan untuk tempat tidur jenis non critical, dari total ketersediaan sebanyak 652, saat ini tersisa hanya 60, sehingga penggunaan mencapai 592 tempat tidur.

Sementara penambahan jumlah sampel diperiksa hari ini sebanyak 1275 dan jumlah orang diperiksa sebanyak 1220. "Sehingga jumlah total sampel diperiksa sebanyak 163.535, dan jumlah total orang diperiksa mencapai 141.840," ujarnya.

Untuk kasus aktif di DIY sampai saat ini dilaporkan sebanyak 4.714, dengan *case recovery rate* (tingkat kesembuhan) sebesar 66,25 persen dan *case fatality rate* 2,17 persen. (trohda)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD 2. Sat Pol PP 3. Dinas Pariwisata 4. Dinas Perdagangan 5. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005